

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kosmetik saat ini dikategorikan sebagai produk yang menjadi tren di masyarakat. Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti kulit (Agoes, 2015). Kosmetik saat ini digunakan sebagai pendukung kecantikan. Terlepas dari hal tersebut kosmetik menjadi salah satu produk yang digunakan rutin dan terus menerus di kalangan wanita dari segala usia. Selain itu produk kosmetik digunakan sebagian wanita mulai dari pagi hari hingga malam hari. Oleh karena itu banyak perusahaan yang berusaha memenuhi kebutuhan akan adanya kosmetik dengan bermacam-macam inovasi dan variasinya. Kosmetik ini sangat mudah di dapatkan, seperti di klinik kecantikan, di toko, swalayan, toko online shop, dan di pasaran (Sukristiani dkk, 2014).

Saat ini dengan adanya kebutuhan kosmetik yang semakin meningkat terutama di dunia perawatan pada wajah, serta kemudahan mendapatkannya, maka jenisnya juga semakin banyak. Salah satunya yaitu kosmetik pemutih. Kosmetik pemutih merupakan sediaan atau paduan bahan yang digunakan pada bagian luar badan yang berfungsi sebagai mencerahkan atau merubah warna kulit, sehingga kulit menjadi putih bersih dan bersinar (Leswana & Sinaga, 2022). Dengan perkembangan zaman pada saat ini telah membuat orang percaya bahwa kulit putih adalah kulit yang sangat diinginkan dan dikagumi. Karena hal tersebut produk dan perawatan pemutih yang tersedia di pasaran sangat laku. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi diri anak muda untuk tampil sempurna di depan umum melalui penggunaan kosmetik pemutih (Azhara & Khasanah, 2011).

Kosmetik pemutih atau biasa disebut krim pemutih ini pada dasarnya mengandung beberapa bahan kimia yang aman dimasukkan ke dalam krim pemutih. Tetapi terdapat juga bahan berbahaya yang dilarang dimasukkan ke dalam krim pemutih. Menurut Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 2 Tahun 2014 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, adanya bahan berbahaya yang dilarang dimasukkan ke dalam kandungan produk kosmetik yaitu berupa BKO (Bahan

Kimia Obat). Bahan-bahan kimia obat tersebut seperti pewarna K3, K10, Asam Retinoat, Merkuri, dan Hidrokuinon. Salah satu bahan kimia yang sering digunakan adalah asam retinoat (Indriaty dkk, 2018). Asam retinoat adalah bentuk asam dan bentuk aktif dari vitamin A (retinol), atau disebut juga tretinoin, asam retinoat ini sering dipakai sebagai bentuk sediaan vitamin A topikal. Asam retinoat merupakan jenis obat keras yang dapat dibeli hanya dengan menyertakan resep dokter, namun kenyataannya masih banyak produk kosmetik yang dijual dengan bebas di pasaran dengan kandungan asam retinoat. Bahan ini sering dipakai pada preparat untuk pengobatan jerawat dan saat ini banyak dipakai untuk mengatasi kerusakan kulit dan untuk pemutih (Suhartini & Citraningtyas, 2013).

Asam retinoat dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar, menyengat, eritema, dan teratogenik (cacat pada janin). Selain itu asam retinoat mempunyai efek samping bagi kulit yang sensitif, seperti kulit terasa gatal, memerah, dan terasa panas serta jika pemakaian berlebihan khususnya pada wanita yang sedang hamil maka dapat menyebabkan cacat pada janin yang dikandungnya (Agustina S dkk, 2019). Hadiyati dkk. (2021) menyatakan bahwa dari hasil pengamatannya diketahui seorang ibu yang menggunakan krim mengandung asam retinoat dengan kadar 0,05% untuk mengatasi jerawat di wajah pada rentang sebelum dan selama kehamilan, saat melahirkan seorang bayi telah terdiagnosa mengalami malformasi berat pada wajah seperti kecacatan langit-langit mulut, bibir sumbing, celah kelopak mata menyatu *hipertelorisme*, kelainan sistem dan pusat serta *hidrosefalus*.

Pada Tahun 2009 Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan *public warning* terkait penarikan krim wajah yang mengandung asam retinoat yang beredar di pasar-pasar tradisional Kota Yogyakarta. Pada tahun 2021 BPOM kembali mengeluarkan *public warning* terkait 41 merek kosmetik perawatan berupa krim malam, siang dan pemutih wajah yang mengandung bahan berbahaya berupa asam retinoat, 12 merek diantaranya yaitu krim malam (BPOM, 2021). Pada krim siang terdapat kandungan berupa bahan yang dapat menyerap dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Sedangkan kandungan bahan pencerah biasanya digunakan pada malam hari sebagai krim malam yang berhubungan dengan proses pemulihan sel kulit yang terjadi pada malam hari,

Sehingga banyak produsen krim malam yang tidak bertanggung jawab dengan mencampurkan bahan-bahan berbahaya seperti asam retinoat (Azizah dkk, 2022).

Selain itu terdapat penelitian terdahulu mengenai identifikasi asam retinoat menggunakan metode KLT pada krim malam, yang sudah dilakukan di Kota Malang. Berdasarkan penelitiannya didapatkan hasil uji bahwa dari 5 macam sampel krim terdapat 3 sampel krim malam yang positif mengandung asam retinoat (Wardana dkk, 2022). Selain itu penelitian juga dilakukan (Agustina S dkk., 2019) yang mengambil sampel di Pasar Klaten dimana pengambilan sampel tersebut diambil berdasarkan krim yang berwarna kuning, dan tidak teregistrasi BPOM. Berdasarkan penelitiannya didapatkan hasil uji bahwa dari 5 macam merek sampel krim malam, semuanya mengandung asam retinoat. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengidentifikasi kandungan asam retinoat di dalam krim malam yang beredar di kota lain, salah satunya yaitu di Pasar Tanggulangin Sidoarjo apakah masih terdapat peredaran krim malam yang mengandung asam retinoat.

Selain berdasarkan penelitian terdahulu, krim malam dipilih karena asam retinoat akan terurai jika terpapar cahaya matahari yang mengakibatkan asam retinoat tidak efektif bekerja apabila digunakan pada siang hari. Pada penelitian ini asam retinoat hanya diteliti secara kualitatif menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT), hal ini dikarenakan sampel yang diperoleh yaitu sampel krim malam yang beredar di pasaran yang sudah dipastikan tidak diperbolehkan terdapat kandungan asam retinoatnya. Analisis kandungan asam retinoat menggunakan metode KLT ini dilakukan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia pada Tahun 2011 tentang metode analisis kosmetika. Metode ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu dapat dilakukan untuk menganalisis sampel yang banyak sekaligus, Meningkatkan kecepatan analisis, dan prosedurnya lebih sederhana. Selain itu beberapa penelitian terdahulu juga mengidentifikasi asam retinoat hanya menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT). Oleh karena itu peneliti ingin mengidentifikasi asam retinoat di dalam krim malam yang beredar di pasar Tanggulangin Sidoarjo menggunakan metode kromatografi lapis tipis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang tertera di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat kandungan asam retinoat pada krim malam yang beredar di Pasar Tanggulangin Sidoarjo dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat krim malam yang mengandung asam retinoat di Pasar Tanggulangin Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk melakukan analisis asam retinoat pada krim malam yang beredar di Pasar Tanggulangin Sidoarjo secara kualitatif menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Pada Penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi atau referensi penelitian-penelitian berikutnya tentang analisis kandungan asam retinoat pada krim malam.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu tentang analisis kandungan asam retinoat pada krim malam menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT).

b. Bagi Pemangku Kepentingan

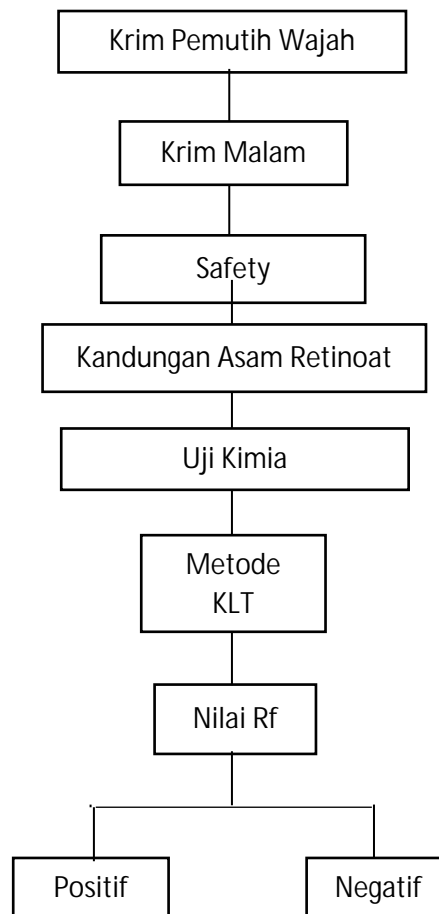
Dari hasil penelitian bisa dimanfaatkan oleh pihak atau dinas terkait sebagai dasar untuk melakukan pengujian lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang temuan kandungan asam retinoat pada krim malam di Pasar Tanggulangin Sidoarjo supaya masyarakat lebih waspada dalam memilih dan menggunakan krim malam.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan identifikasi kandungan asam retinoat pada krim malam menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).



Keterangan:

: Diteliti